

**ETNO PEDAGOGIK DALAM TRADISI METERUNA
NYOMAN (Sejarah, Proses, Eksistensi dan Implikasinya di Desa
Adat Tenganan Pageringsingan, Karangasem Bali)**

Oleh: Ketut Sedana Arta; NIM. 2039011001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Menganalisis masyarakat Desa Adat Tenganan Pageringsingan mengadakan tradisi *Materuna Nyoman* dalam rangka pendidikan karakter bagi generasi mudanya; (2) Untuk mengungkapkan prosesi tradisi *Materuna Nyoman* di Desa Adat Tenganan Pageringsingan; (3) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tradisi *Materuna Nyoman* dalam rangka pendidikan karakter di Desa Adat Tenganan Pageringsingan; (4) Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi *Materuna Nyoman* di Desa Adat Tenganan Pageringsingan; (5) Untuk menemukan dan menganalisis implikasi pendidikan karakter dalam tradisi *Materuna Nyoman* bagi masyarakat di Desa Adat Tenganan Pageringsingan. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi kritis. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis etnografi dari Carspecken

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar belakang masyarakat Desa Adat Tenganan Pageringsingan mengadakan tradisi *Materuna Nyoman* dalam rangka pendidikan karakter bagi generasi mudanya: (1) Sebagai Pemertahanan Desa Adat Bali Kuno; (2) Tuntutan Awig-awig Desa Adat; (3) Sebagai media pendidikan karakter. Prosesi tradisi *Materuna Nyoman* terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut: Tahapan awal terdiri dari (1) upacara *Base Pamit*, (2) Upacara *kagedong*, (3) Upacara *Matamyang*, (4) Upacara *Malegar*. Tahap Kedua pada *Sasih Kesanga* yaitu *Ngiterang katikung*, *Ngejot Katipat*. Tahap ketiga pada *Sasih Kedasa* dilaksanakan upacara *Namyu*. tahap keempat dilaksanakan pada *Sasih Desta*, yaitu *Ngejot Gede*, dan tahap kelima pada *Sasih Sada* upacara *Katinggal/wisuda*. 3. Faktor pendukung *Materuna Nyoman* yaitu: keluarga, desa adat, dukungan pemerintah. (2) Faktor penghambatnya antara lain: faktor mobilitas penduduk, faktor biaya, kelengkapan peserta, Kesehatan fisik, hambatan *Cuntaka*. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi *Materuna Nyoman* antara lain: nilai religious, tanggung Jawab dan disiplin, nilai toleransi, mandiri dan bekerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, demokratis. Implikasi Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Materuna Nyoman* yaitu (1) terenkulturasinya nilai-nilai karakter *Materuna Nyoman* dalam keluarga yang meliputi : a) Meningkatnya perilaku religious sesuai ajaran Agama Hindu, b) Menumbuhkan sikap tanggung jawab. (2) Keseimbangan pendidikan formal dan pendidikan berbasis adat (pendidikan *Materuna Nyoman*), (3) Penguatan Desa Adat Tenganan Pageringsingan Sebagai Basis Budaya, (4) Meningkatnya kreativitas masyarakat.

Kata Kunci: Etnopedagogik, *Materuna Nyoman*, Pendidikan karakter

**ETHNOPEDAGOGICS IN THE METERUNA NYOMAN TRADITION
(History, Process, Existence and Implications in the Traditional Village of
Tenganan Pageringsingan, Karangasem Bali)
Oleh: Ketut Sedana Arta; NIM. 2039011001**

This research aims to, (1) Analyze the Tenganan Pagringsingan Traditional Village community holding the Materuna Nyoman tradition in the context of character education for the younger generation; (2) To reveal the procession of the Materuna Nyoman tradition in the Tenganan Pagringsingan Traditional Village; (3) To analyze the factors that support and hinder the implementation of the Materuna Nyoman tradition in the context of character education in the Tenganan Pagringsingan Traditional Village; (4) To analyze the character education values contained in the Materuna Nyoman tradition in the Tenganan Pagringsingan Traditional Village; (5)) To discover and analyze the implications of character education in the Materuna Nyoman tradition for the community in the Tenganan Pagringsingan Traditional Village. This research method uses qualitative research with a critical ethnographic approach. The technique for determining informants uses purposive sampling. Data validity uses data/source triangulation and method triangulation, while data analysis uses ethnographic analysis from Carspecken. The research results show that the background of the Tenganan Pagringsingan Traditional Village community holds the Materuna Nyoman tradition in the context of character education for the younger generation: (1) As the maintenance of the ancient Balinese traditional village; (2) Awig-awig Traditional Village Demands; (3) As a medium for character education. The Materuna Nyoman traditional procession consists of 4 stages as follows: The initial stage consists of (1) Base Farewell ceremony, (2) Kagedong ceremony, (3) Matamyang ceremony, (4) Malegar ceremony. The second stage in Sasih Kesanga is Ngiterang katikung, Ngejot Katipat. The third stage in Sasih Kedasa is the Namyu ceremony. The fourth stage is carried out at Sasih Desta, namely Ngejot Gede, and the fifth stage is at Sasih Sada, the Kabayar/graduation ceremony. 3. Materuna Nyoman's supporting factors are: family, traditional village, government support. (2) Inhibiting factors include: population mobility factors, cost factors, participant completeness, physical health, Cuntaka barriers. The character education values contained in the Materuna Nyoman tradition include: religious values, responsibility and discipline, tolerance values, independence and hard work, environmental care, social care, honesty, democracy. The implications of Character Education in the Materuna Nyoman Tradition are (1) the enculturation of Materuna Nyoman character values in the family which includes: a) Increasing religious behavior according to the teachings of Hinduism, b) Fostering an attitude of responsibility. (2) Balance formal education and custom-based education (Materuna Nyoman education), (3) Strengthening the Tenganan Pagringsingan Traditional Village as a Cultural Base, (4) Increasing community creativity.

Keywords: Ethnopedagogy, Materuna Nyoman, Character education